

**EVALUASI PROGRAM BANTUAN SOSIAL KORBAN BANJIR DARI
PERSPEKTIF PENERIMA MANFAAT DI KOTA BANDAR LAMPUNG WILAYAH
KEDATON**

Oleh

ABYAS FACHRI EFENDI

2416041080

REGULER C



JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU

POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan cara kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dengan mendalam bagaimana pandangan dan pengalaman masyarakat yang mendapatkan bantuan terhadap program sosial untuk korban banjir di Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Cara ini dipilih karena cocok untuk menunjukkan fenomena sosial seperti apa adanya berdasarkan pengalaman nyata dari informan tanpa campur tangan dari peneliti. Dengan metode ini, peneliti berusaha mengerti bagaimana program bantuan sosial dilaksanakan, bagaimana penerima bantuan menilai seberapa tepat bantuan itu diberikan, serta seberapa efektif program ini membantu mereka pulih setelah banjir.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi sosial apa adanya dan menyajikannya dalam penjelasan yang mendetail. Metode ini tidak menggunakan analisis angka, tetapi lebih menekankan pada makna, pandangan, dan pengalaman hidup para penerima bantuan sosial. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana kebijakan publik terlihat dari sudut pandang masyarakat yang terkena dampak secara langsung.

Selain itu, metode deskriptif kualitatif juga dianggap tepat karena fokus pada proses sosial dan konteks di mana kebijakan publik dijalankan. Dalam penelitian ini, peneliti berhubungan langsung dengan masyarakat Kedaton untuk memahami pendapat mereka tentang keadilan, keterjangkauan, dan relevansi bantuan yang mereka terima. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang dibangun oleh orang-orang tentang fenomena sosial tertentu melalui interaksi dan penafsiran. Oleh karena itu, pendekatan ini membantu peneliti melihat realitas sosial dengan cara yang lebih manusiawi dan kontekstual, sesuai dengan tujuan penelitian untuk menilai pelaksanaan program bantuan sosial dari sudut pandang penerima bantuan.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi pelaksanaan program bantuan sosial bagi masyarakat terdampak banjir di Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, dengan titik perhatian utama pada pandangan dan pengalaman penerima manfaat. Tujuan utamanya adalah memahami bagaimana masyarakat menilai pelaksanaan program bantuan sosial, baik dari segi ketepatan sasaran, ketepatan waktu, maupun kesesuaian bentuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Melalui fokus ini, penelitian berupaya menggambarkan sejauh mana program tersebut benar-benar membantu pemulihan kehidupan masyarakat pasca-banjir serta mencerminkan peran negara dalam memberikan perlindungan sosial. Secara lebih terarah, fokus penelitian ini mencakup beberapa aspek pokok sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran bantuan sosial, yaitu sejauh mana penerima bantuan merupakan masyarakat yang benar-benar terdampak dan memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat.
2. Ketepatan waktu penyaluran bantuan, yang menyoroti kecepatan dan kesiapan pemerintah dalam mendistribusikan bantuan kepada warga terdampak bencana.
3. Kesesuaian jenis bantuan dengan kebutuhan masyarakat, yakni bagaimana bentuk bantuan yang diberikan (sembako, uang tunai, atau peralatan darurat) disesuaikan dengan kebutuhan nyata penerima di lapangan.
4. masyarakat terhadap keadilan dan keterbukaan distribusi bantuan, meliputi pandangan warga mengenai transparansi, pemerataan, dan sikap aparat dalam pelaksanaan program.
5. kepuasan penerima manfaat, yang mencerminkan seberapa besar bantuan sosial tersebut dianggap bermanfaat dan memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat pasca-banjir.

Melalui kelima fokus tersebut, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas kebijakan dari sisi pelaksanaannya, tetapi juga menggali makna sosial dan pengalaman masyarakat sebagai penerima manfaat. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas penyelenggaraan program bantuan sosial di wilayah Kedaton, baik dari aspek kebijakan publik maupun dari realitas sosial yang dirasakan oleh masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2019), penentuan fokus dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pedoman utama agar peneliti dapat menggali fenomena secara

mendalam dan tetap berada dalam batas permasalahan yang relevan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini disusun berdasarkan konteks sosial, kebijakan, dan pengalaman nyata masyarakat penerima bantuan sosial di Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, yang dikenal sebagai salah satu wilayah dengan tingkat kerawanan banjir tertinggi di kota tersebut. Kawasan ini setiap tahunnya kerap dilanda banjir yang berdampak besar terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama pada musim hujan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi tersebut serta relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu mengevaluasi pelaksanaan program bantuan sosial bagi korban banjir dari perspektif penerima manfaat. Lokasi ini dianggap representatif karena mencerminkan situasi masyarakat perkotaan yang padat penduduk dan memiliki dinamika sosial yang kompleks dalam penanganan bencana.

Secara lebih spesifik, penelitian difokuskan di Kelurahan Kedaton, tepatnya pada RT 001 dan RW 001, yang menjadi salah satu wilayah paling terdampak pada banjir besar awal tahun 2025. Di daerah ini, banyak warga yang rumahnya terendam air dan menjadi penerima bantuan sosial yang disalurkan oleh pemerintah melalui Dinas Sosial dan BPBD Kota Bandar Lampung. Pemilihan RT dan RW tersebut dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa lokasi ini dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait pelaksanaan program bantuan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) bahwa pemilihan lokasi penelitian secara purposif bertujuan memperoleh data yang kontekstual dan sesuai dengan tujuan penelitian agar hasilnya lebih bermakna.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang keduanya berperan penting dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program bantuan sosial bagi korban banjir di Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Pemilihan dua sumber data ini dimaksudkan agar hasil penelitian memiliki kedalaman informasi sekaligus keakuratan dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan di lapangan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi kegiatan. Informan utama terdiri dari masyarakat penerima manfaat program bantuan sosial di RT 001 dan RW 001 Kelurahan Kedaton, tokoh masyarakat setempat, serta aparat kelurahan dan petugas Dinas Sosial yang terlibat dalam proses pendataan dan distribusi bantuan. Data primer digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta penilaian penerima manfaat mengenai ketepatan sasaran, waktu penyaluran, dan kesesuaian jenis bantuan yang diberikan pemerintah. Melalui data ini, peneliti dapat memahami secara langsung bagaimana kebijakan bantuan sosial dijalankan dan dirasakan oleh masyarakat terdampak banjir.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang relevan dengan fokus penelitian, seperti laporan resmi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, dokumen kebijakan, serta arsip pemerintah terkait program bantuan sosial. Selain itu, data sekunder juga mencakup hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, berita media lokal, serta peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 22 Tahun 2019 tentang Perlindungan Sosial bagi Korban Bencana Alam. Data sekunder ini berfungsi memperkuat hasil temuan lapangan serta memberikan dasar teoretis dan kontekstual bagi analisis penelitian.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), penggunaan kedua jenis data tersebut penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti melalui proses triangulasi dan perbandingan antara informasi lapangan dan sumber dokumenter.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada informan yang telah ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Informan utama dalam penelitian ini meliputi masyarakat penerima manfaat program bantuan sosial di RT 001 dan RW 001 Kelurahan Kedaton, tokoh masyarakat, aparat kelurahan, serta petugas dari Dinas Sosial dan BPBD.

Kota Bandar Lampung yang berperan dalam pendistribusian bantuan. Wawancara dilakukan dengan panduan daftar pertanyaan terbuka agar informan dapat menjelaskan secara bebas dan detail mengenai pengalaman mereka. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali persepsi informan mengenai ketepatan sasaran penerima bantuan, waktu penyaluran, kesesuaian jenis bantuan, dan tingkat kepuasan terhadap program bantuan sosial. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka di lokasi penelitian dan direkam dengan izin informan untuk menjaga keakuratan data.

2. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang kondisi lingkungan masyarakat Kedaton yang terdampak banjir serta bagaimana bantuan sosial disalurkan dan diterima oleh warga. Peneliti melakukan observasi partisipatif non-intervensi, yaitu mengamati secara langsung situasi di lapangan tanpa memengaruhi aktivitas masyarakat. Melalui teknik ini, peneliti dapat mencatat perilaku, interaksi sosial, serta kondisi fisik lingkungan seperti tingkat kerusakan rumah, kondisi drainase, dan lokasi distribusi bantuan. Hasil observasi digunakan untuk memperkuat temuan wawancara dan membantu peneliti memahami konteks sosial serta dinamika yang terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen dan bahan tertulis yang relevan, seperti laporan dari Dinas Sosial dan BPBD Kota Bandar Lampung, data penerima bantuan di RT 001 dan RW 001, foto kegiatan penyaluran bantuan, serta pemberitaan dari media lokal mengenai kondisi banjir di Kedaton. Data dokumentasi ini membantu peneliti memverifikasi informasi yang diperoleh dari lapangan dan memberikan bukti pendukung yang memperkuat hasil penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Model ini menekankan bahwa proses analisis data kualitatif tidak dilakukan secara terpisah dari tahap pengumpulan data, melainkan berlangsung secara berulang dan saling berkaitan. Analisis dimulai sejak peneliti mulai mengumpulkan data di lapangan, menafsirkan hasil wawancara dan observasi, hingga menarik kesimpulan akhir yang bersifat tematik dan

argumentatif. Model ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (conclusion drawing/verification).

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan tahap awal yang dilakukan untuk menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data lapangan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan tema besar yaitu evaluasi program bantuan sosial bagi korban banjir di Kedaton, khususnya terkait persepsi penerima manfaat terhadap ketepatan sasaran, ketepatan waktu, kesesuaian jenis bantuan, serta tingkat kepuasan. Seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh di RT 001 dan RW 001 Kelurahan Kedaton disusun secara sistematis, sementara data yang tidak relevan dieliminasi. Proses reduksi ini dilakukan secara berkesinambungan agar peneliti dapat menemukan pola dan tema utama yang mencerminkan kondisi sosial penerima manfaat serta efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial di lapangan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah proses reduksi, data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan kutipan langsung dari pernyataan informan. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil temuan penelitian sehingga hubungan antar-tema dapat terlihat. Dalam penelitian ini, penyajian data mencakup pandangan masyarakat mengenai proses penyaluran bantuan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, serta persepsi mereka terhadap keadilan dan transparansi bantuan sosial. Misalnya, data dari wawancara dengan penerima manfaat menunjukkan adanya perbedaan dalam kecepatan distribusi bantuan di antara wilayah RT dan RW. Data tersebut kemudian diuraikan secara deskriptif untuk menunjukkan dinamika yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (2019), penyajian data dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menata realitas empiris ke dalam bentuk yang terstruktur sehingga peneliti dapat menafsirkan makna di balik peristiwa sosial secara lebih komprehensif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir dari proses analisis adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan melalui

refleksi mendalam terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan dalam penelitian ini bersifat tematik dan interpretatif, yaitu menafsirkan makna dari pengalaman dan persepsi masyarakat Kedaton terhadap pelaksanaan program bantuan sosial. Peneliti kemudian melakukan verifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber (informan masyarakat, tokoh lokal, dan aparat pemerintah) untuk memastikan keabsahan temuan. Melalui tahap ini, peneliti berupaya menyusun gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program bantuan sosial, tingkat kepuasan penerima manfaat, serta sejauh mana prinsip keadilan dan transparansi telah diimplementasikan di lapangan. Kesimpulan akhir tidak hanya memaparkan hasil empiris, tetapi juga memberikan refleksi teoretis yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori evaluasi program (Dunn, 2018) dan implementasi kebijakan (Van Meter & Van Horn, 1975) yang telah dijelaskan pada Bab II.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kenyataan sosial di lapangan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan empat kriteria keabsahan data sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong (2019), yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keempat kriteria tersebut digunakan untuk menjaga agar data dan temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta menggambarkan pengalaman penerima manfaat program bantuan sosial di lokasi penelitian.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Untuk menjaga kredibilitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam pelaksanaannya, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan seperti penerima manfaat, ketua RT, aparat kelurahan, serta petugas Dinas Sosial dan BPBD yang berperan dalam penyaluran bantuan sosial. Peneliti juga memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian antara informasi verbal dengan kondisi lapangan. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan berulang di RT 001 dan RW 001 Kedaton selama beberapa minggu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap perilaku dan persepsi masyarakat mengenai ketepatan sasaran, kecepatan distribusi, dan kepuasan terhadap bantuan yang diterima.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas dijaga dengan menyusun deskripsi yang mendalam (*thick description*) tentang konteks sosial lokasi penelitian. Peneliti menggambarkan secara rinci kondisi fisik dan sosial RT 001 dan RW 001 Kedaton, termasuk karakteristik penduduk yang sebagian besar bekerja di sektor informal dan tinggal di kawasan padat serta rawan banjir. Peneliti juga memaparkan mekanisme penyaluran bantuan, pihak-pihak yang terlibat, dan pandangan warga terhadap transparansi proses tersebut. Dengan uraian yang lengkap ini, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan atau perbandingan bagi penelitian serupa di wilayah lain yang memiliki karakteristik dan permasalahan sosial yang sebanding.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas dijaga dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, penentuan informan, hingga analisis data. Setiap langkah dicatat dalam catatan lapangan (*field notes*) agar proses penelitian dapat ditelusuri kembali jika diperlukan. Peneliti juga melakukan diskusi rutin dengan dosen pembimbing dan rekan sejawat untuk memastikan bahwa prosedur penelitian berjalan konsisten dengan rancangan awal. Selain itu, wawancara ulang terhadap beberapa informan dilakukan untuk menilai konsistensi jawaban pada waktu yang berbeda. Dengan cara ini, hasil penelitian menjadi lebih stabil dan dapat diandalkan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Peneliti memastikan konfirmabilitas dengan menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data empiris, bukan pada pandangan subjektif. Untuk itu, peneliti menyimpan bukti-bukti autentik seperti rekaman wawancara, transkrip, foto kegiatan, dan dokumen pendukung dari lapangan. Peneliti juga melakukan refleksi diri (*self-reflection*) setelah kegiatan wawancara atau observasi untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat tetap objektif dan sesuai dengan data. Selain itu, hasil sementara penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna memperoleh masukan dan konfirmasi agar kesimpulan akhir benar-benar berlandaskan pada fakta empiris, bukan asumsi pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, W. N. (2018). *Public policy analysis: An integrated approach* (6th ed.). Routledge.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). *The policy implementation process: A conceptual framework*. *Administration & Society*, 6(4), 445–488.
<https://doi.org/10.1177/009539977500600404>